

PERANCANGAN MOTIF BATIK STILASI DARI PURA BESAKIH UNTUK PAKAIAN PRIA

Eka Wulandari Suherman

Fakultas Industri Kreatif, Kriya Tekstil dan Mode, Universitas Telkom, Bandung
Jl. Telekomunikasi No. 01, Terusan Buah Batu, Bandung
e-mail: ekaawulandari@yahoo.com

ABSTRACT

Batik is one of Indonesian cultural heritage. Batik in Indonesia originated in Java island having some philosophies and special rules. As time goes by, however, anyone can wear it. Previously, batik is a tradition on Java Island and now some regions outside Java are trying to create distinct batik motifs that can reflect their particularities, among them is Bali. Bali, a tourism destination visited by many local and foreign tourists, is also known as Island of The Gods or The Island of Thousand Temples. Culture in Bali is still very strong, ranging from buildings, traditional fabrics, sculpture, dance etc. One of the temples in Bali is Besakih Temple. This temple was built in accordance with Tri Hita Karana, which is a concept of balance between human, nature and god. By using the experimental qualitative method, the designer designed men's wear with stylized motifs of Besakih Temple. The motifs are taken from several buildings and ornaments in Besakih Temple.

Keywords: Bali, Besakih Temple, Batik, Men's Wear

ABSTRAK

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Awal mula batik di Indonesia berasal dari daerah Jawa dengan memiliki filosofi dan pakem-pakem khusus. Namun seiring perkembangan zaman siapapun dapat menggunakannya. Batik merupakan sebuah tradisi di Jawa dan sekarang menjadi beberapa daerah di luar pulau Jawa mencoba membuat batik kreasi dengan kekhasan dari daerah mereka masing-masing, daerah tersebut salah satunya yaitu Bali. Bali yang merupakan tempat pariwisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara memiliki julukan pulau dewata dan pulau seribu pura. Kebudayaan yang ada di Balipun masih sangat kental, mulai dari bangunan, kain tradisional, seni ukir, seni tari dll. Salah satu Pura di Bali yaitu Pura Besakih. Pura ini di bangun dengan konsep Tri Hita Karana, yaitu konsep keseimbangan antara manusia, alam dan Tuhan. Dengan metode kualitatif, perancangan merancang pakaian pria dengan motif stilasi dari Pura Besakih. Motif-motif tersebut diambil dari beberapa bangunan dan ornamen yang ada di Pura Besakih.

Kata Kunci: Bali, Pura Besakih, Batik, Pakaian Pria

PENDAHULUAN

Bali merupakan sebuah provinsi di Indonesia dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Hindu. Bali sendiri sering dijadikan sebagai tujuan pariwisata dengan keunikan berbagai hasil seni dan budayanya, khususnya bagi para wisatawan Jepang dan Australia. Bali dikenal dengan julukan Pulau

Dewata dan Pulau seribu Pura. Banyak pura-pura yang ada di Bali salah satunya Pura Besakih, Pura Besakih mendapat julukan induk pura di Bali (*The Mother of Temple*). Pura Besakih terletak di kaki bukit Gunung Agung Bali, Gunung Agung adalah gunung tertinggi di Bali dan dianggap sebagai gunung suci. Pura Besakih merupakan kompleks tempat ibadah umat Hindu yang terdiri dari 22 bangunan pura.

Pura ini dibangun berdasarkan konsep *Tri Hita Karana*, yaitu konsep keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Penataan bangunan pura disesuaikan dengan arah mata angin agar struktur bangunannya dapat mewakili alam sebagai simbolisme adanya keseimbangan tersebut. Ragam hias atau ornamen yang terdapat di Pura Besakih yaitu ragam hias flora diantaranya *Patra Wangga, Patra Sari, Bun-Bunan, Patra Punggel, Mas-Masan, Sulur Patra Mesir, Patra Punggel, Patra Samblung*. Kemudian ragam hias fauna yang terdapat di Pura Besakih yaitu *Patra Naga, Patra Singa, Patra Penyu* dan *Patra Garuda*. Ragam hias alam yang ada berupa Karang boma, *Karang Goak, Karang Gajah, Karang Sae* dan ragam hias agama atau kepercayaan terdapat *Karang Batu, Karang Simba, Karang Kusuma, Murdha Bajra, Murdha Tirtha, Bantala, Gegodeg, Arca Kala, Arca Manusia* dan *Arca Dewa*.

Perkembangan fesyen di dunia yang semakin meningkat, terutama di Indonesia. Perkembangan fesyen tidak hanya di minati oleh wanita saja, kini minat para pria akan fesyen-pun semakin meningkat mulai dari minat mereka terhadap dunia *fashion brand* internasional maupun *fashion brand* negeri sendiri dengan pilihan bentuk yang lebih inovatif. Melalui pendekatan ilmu desain, penulis akan membuat perancangan motif yang terinspirasi dari Pura Besakih di Bali. Motif yang berupa stilasi dari bangunan dan ornamen yang ada di Pura Besakih, akan diaplikasikan pada sketsa pakaian pria yang mengacu pada salah satu tren dari buku BD+A yaitu "*Refugium*" yang menampilkan gaya busana perpaduan antara *casual, sporty* dengan potongan yang cenderung sederhana, *loose* dan *oversize* yang menonjolkan permainan teknik lipat, ikat, anyam.

METODE

Metode penelitian didasarkan pada studi kasus perancangan batik dengan motif pura Besakih, adapun pendekatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan

metode kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi dengan melakukan survey langsung ke lapangan untuk mencari tahu bagian mana dari Pura Besakih yang dapat di stilasi dan survey langsung kebutuhan dan keinginan pasar. Wawancara berupa kuisioner pada pasar. Studi Literatur dengan melakukan pengumpulan data dengan referensi kepustakaan dari buku, jurnal dan internet. Eksplorasi dengan melakukan eksplorasi pada motif yang akan diciptakan dan sketsa paian pria yang akan dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pura Besakih

Menurut Stuart Fox (2010 : xi) Pura Besakih terletak di ketinggian 3.000 kaki di lereng Gunung Agung Bali, Gunung Agung adalah gunung tertinggi di Bali dan dianggap sebagai gunung suci. Stuart menambahkan Fox (2010: 28) Pura Besakih merupakan kompleks tempat ibadah umat Hindu yang terdiri dari 22 bangunan pura. Setiap seratus tahun ada upacara yang diadakan di Pura Besakih yaitu *Eksadasa Rudra*, setiap sepuluh tahun terdapat upacara *Panca Walikrama* dan setiap satu tahun sekali diadakan upacara adat *Betara Turun Kabeh* dan semua orang beragama Hindu dengan berbagai kasta di Bali berkumpul di Pura Penataran Agung, Pura Besakih untuk beribadah bersama.

Ditambahkan kembali oleh Stuart Fox (2010 : 88) Pura Penatar Agung merupakan Pura terbesar yang ada dalam kompleks Pura Besakih juga menjadi Pura terbesar di Bali dengan struktur berdiri diatas enam teras (*ipto facto*). Dalam Pura Penatar Agung terdapat beberapa *pelinggih* dan *meru*. *Meru* merupakan bangunan yang bertumpang, dengan jumlah tumpangan 5,7,11 dan semakin atas semakin kecil dan menunjukkan bahwa menuju yang Satu. *Meru*



Gambar 1. Pura Besakih

(Sumber: <https://baliuama.wordpress.com/pura-besakih/>, 2016)



Gambar 2. Meru

(Sumber: Penulis)



Gambar 3. Pelataran *Padmasana*

(Sumber: Penulis)



Gambar 4. Arca Dewa

(Sumber: Penulis)

juga merupakan bangunan tahan gempa. Selain *meru* ada pelataran *Padmasana*, berbeda dengan *Padmasana* di Pura yang lain yang hanya memiliki satu buah pelataran *Padmasana*. Pura Besakih memiliki tiga buah *Padmasana* terlengkap di Bali. Bentuk *Padmasana* paling umum yang hanya memiliki dasar tunggal dipandang sebagai tempat pemujaan Siwa-Raditya.

Ornamen pada Dekorasi Pura

Ornamen-ornamen yang ada di Pura Besakih sama seperti ornamen-ornamen yang ada di pura lainnya juga rumah etnik Bali. Benda-benda alam yang diterjemahkan ke dalam bentuk ragam hias, antara lain tumbuhan,

binatang, alam dan kepercayaan. Di pintu masuk Pura Besakih ornamen yang ada berupa arca dewa diantara tangga-tangga yang ada.

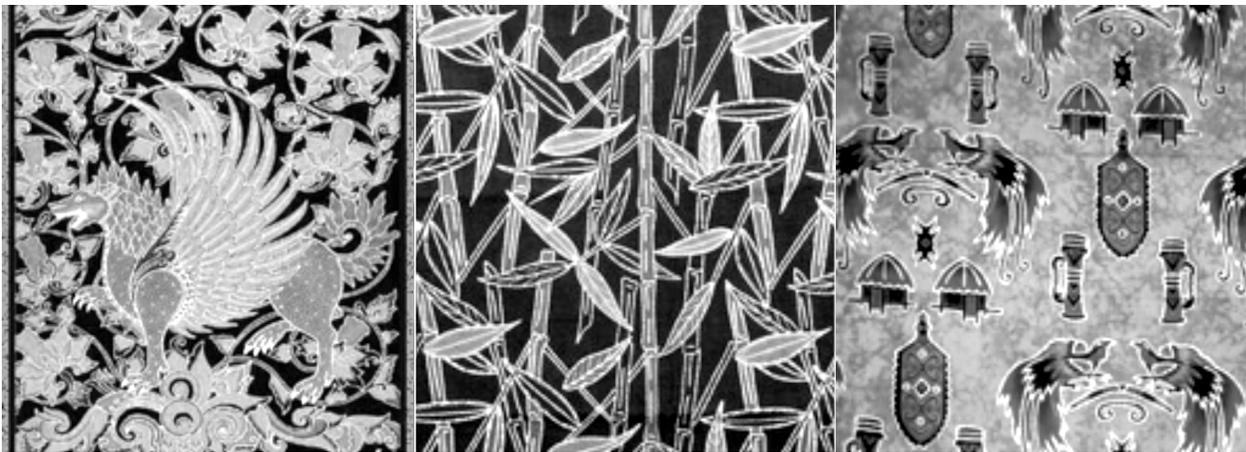
Kemudian terdapat ragam hias flora yang diambil dari bentuk-bentuk flora (tanaman atau bunga) yang ada di alam. Karakter bentuknya mendekati bentuk sesungguhnya. Adapun ragam hias fauna seperti naga, kura-kura, gajah dll. Untuk ragam hias agama dan kepercayaan memiliki cara penempatan, fungsi, pemakaian dan penampilan yang harus memperhatikan ketentuan etika yang berlaku.

Perkembangan Batik

Batik merupakan salah satu produk budaya Indonesia. Seiring berkembangnya



Gambar 5. Ragam Hias Flora, Fauna, Kepercayaan
(Sumber: Penulis)



Gambar 6. Batik Kreasi dari Bali, Cimahi, dan Papua

(Sumber: <https://nlyliyani.wordpress.com/2012/09/19/motif-batik-bali/>, <http://budaya-indonesia.org/Batik-Cimahi-1/>, <http://unopapua.com/papua-unique-batik/>, 2016)

zaman, batik mengalami perkembangan corak, teknik dan fungsi akibat berjalannya masa dan pengaruh dari budaya lain. Hal tersebut merupakan suatu keberlanjutan realitas bahwa batik mampu mengaktualisasi diri sebagai salah satu warisan budaya yang dicintai, berkembang pesat, dimodifikasi, menjadi tren, hingga menjadi semacam budaya baru yang *up to date*. Sejak bangsa Indonesia telah mendapatkan pengukuhan dari UNESCO pada 2 Oktober 2009 bahwa batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of 25 Humanity*) pergerakan industri batik di tanah air semakin berkembang. Hal ini menimbulkan gejala “membatik” dimana saja, yaitu hampir semua daerah di Indonesia melakukan atau membuat batik khas daerahnya masing-masing karena

adanya rasa memiliki batik. Adapun beberapa daerah di Indonesia yang membuat kreasi batik.

Perkembangan Kreasi Batik Bali

Perkembangan kreasi Batik Bali tidak begitu pesat dibandingkan dengan kain tradisional Bali lainnya seperti songket, *endek* dan *gringsing*. Hal tersebut dikarenakan kurangnya inovasi pada kreasi Batik Bali terutama motifnya. Motif pada kreasi Batik Bali kebanyakan merupakan campuran dari motif daerah lain, hal itu menyebabkan kurang terlihatnya ciri khas pada motif kreasi Batik Bali. Penggunaan kain kreasi Batik Balipun masih minim, masih berupa udeng (ikat kepala) dan sarung yang biasanya digunakan pada saat



Gambar 6. Perkembangan Batik sebagai busana (Populo Batik)

(Sumber: <https://jamesramli.wordpress.com/2014/10/30/populo-batik-at-harpers-bazaar-fashion-festival-2014/>, 2016)



Gambar 7. Workshop Tjok Agung Pelayun

(Sumber: Penulis, 2015)

upacara adat.

Salah satu pengrajin kreasi Batik di Bali yaitu Pak Tjok Agung Pelayun di daerah Gianyar. Ia merupakan salah satu pengrajin kreasi Batik di Bali yang menggunakan cap dan pewarna alam.

Trend Forecast 2016/2017 Resistance

Trend forecasting adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memahami perubahan pola pikir masyarakat di kota-kota besar di seluruh belahan bumi. Dengan memahami perubahan yang terjadi, akan memudahkan untuk membaca perubahan selera konsumen. *Trend forecasting* menjadi sangat penting bagi industri dan dunia industri kreatif/ ekonomi kreatif, sehingga

inspirasi dalam membuat desain baru akan selalu mendapat informasi terkini.

BD+A Design merupakan konsultan desain multidisiplin yang menghasilkan arsitektur baru dari awal, peremajaan merek yang ada dan penciptaan ekstensi merek yang meningkatkan ekuitas merek sejak tahun 1989. BD+A merupakan konsultan desain multidisiplin memungkinkan kita untuk menempatkan solusi ke depan yang inovatif di daerah bervariasi, yaitu Identitas *Brand*, Tema & *Space*, *New Media*, *Brand Happening*, Merek & Identitas, *Packaging*, Lingkungan Grafis, *Sign System*, *Placemaking* dan Tren Penelitian & *Forecasting*.

Refugium

Refugium merupakan tren yang muncul dari pemikiran mengenai sebuah adanya asimilasi kebudayaan ketika sekelompok individu harus meninggalkan kemapanan dan kemewahan, untuk berpindah ke daerah yang lain demi kelangsungan hidup mereka, dan harus beradaptasi dengan kontrasnya kondisi sosial budaya dan kerasnya iklim setempat demi menjembatani kesenjangan budaya asal dengan budaya bangsa setempat. Semangat meditatif untuk tetap menjaga nilai moral para leluhur yang secara haru terasimilasi dengan budaya setempat. Dalam tren *Refugium* terdapat beberapa sub tema yaitu *Pod Inspiration*,

FOLDABLE MANIPULATION



WRAP AROUND EFFECT



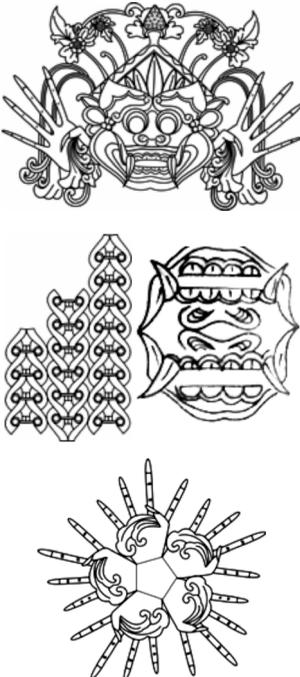
Gambar 8. Sub Tema *Refugium*
(Sumber: BD+A 2016/2017)

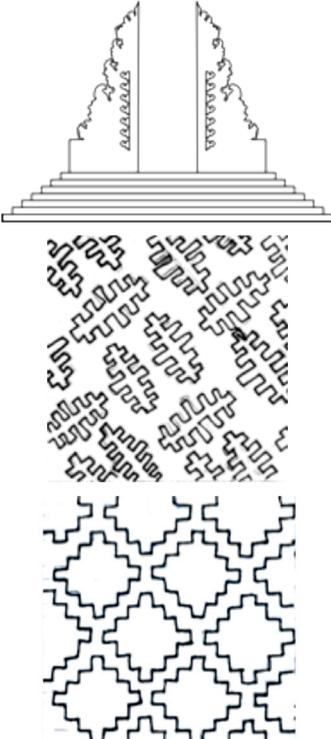
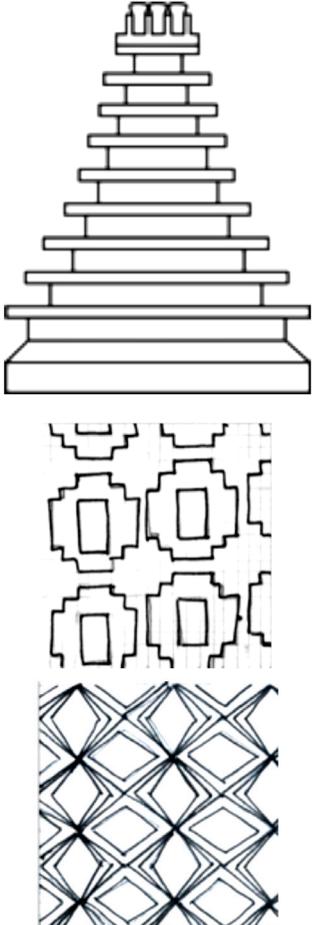
Foldable Manipulation, *Gigantic Geometric* dan *Wrap Aroud Effect*.

Gaya busana yang ditampilkan dalam tren ini merupakan perpaduan antara *casual*, *sporty*, *elegan* dan *romantis*, dengan bentuk busana yang idenya diambil dari *pod look* cenderung sederhana, *loose* dan *oversize*, sehingga

memungkinkan menjadi busana yang *unisex*. Di atasnya banyak ditonjolkan tekstur besar yang diterapkan melalui permainan teknik lipat, ikat, anyam, *smock*, *interlace*, dsb. Tone warna dalam tren ini *Desert Mist*, dengan sub tema *Pod Inspiration*, *Foldable Manipulation*, *Gigantic Geometric* dan *Wrap around Effect*.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi Stilasi Motif
(Sumber: Penulis)

No.	Ornamen dan Bangunan	Hasil Eksplorasi Stilasi	Keterangan
1.			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pertama merupakan hasil stilasi dari bentuk <i>Karang Boma</i>. • Gambar kedua merupakan penyederhanaan bentuk <i>Karang Boma</i> dengan teknik <i>repeat</i> dan <i>rotate</i>. • Gambar ketiga mengambil sebagian bentuk dari <i>Karang Boma</i> kemudian di cerminkan (<i>mirror</i>). • Gambar keempat mengambil bagian dari <i>Karang Boma</i> kemudian di-<i>repeat</i> dan diputar.

No.	Ornamen dan Bangunan	Hasil Eksplorasi Stilasi	Keterangan
2.			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pertama merupakan stilasi dari gerbang utama Pura Besakih. • Gambar kedua merupakan stilasi dari gerbang utama dan dicerminkan (<i>mirror</i>). • Gambar ketiga merupakan stilasi dari gerbang utama dan dicerminkan (<i>mirror</i>).
3.			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pertama merupakan stilasi dari Meru. • Gambar kedua merupakan stilasi Meru tampak atas. • Gambar ketiga merupakan stilasi tingkatan-tingkatan pada Meru.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi Stilasi Motif

No.	Ornamen dan Bangunan	Hasil Eksplorasi Stilasi	Keterangan
4.			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar pertama merupakan stilasi dari pintu masuk di Pura Besakih dengan teknik <i>repeat</i>. • Gambar kedua merupakan stilasi dari pintu masuk di Pura Besakih. • Gambar ketiga merupakan stilasi dari pintu masuk di Pura Besakih ditambah dengan kain poleng. • Gambar keempat merupakan stilasi dari pintu masuk di Pura Besakih dengan teknik <i>repeat</i>. • Gambar kelima merupakan stilasi dari pintu masuk di Pura Besakih dengan teknik <i>repeat</i> ditambah dengan tangga.

Tabel 1. Hasil Eksplorasi Stilasi Motif

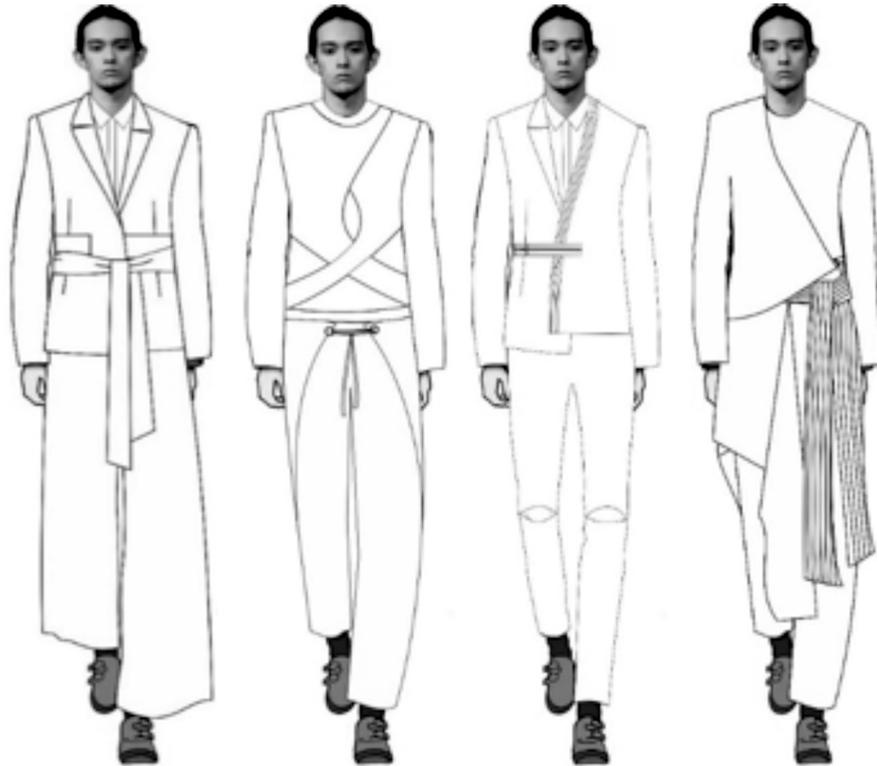
Eksplorasi Desain

Hasil eksplorasi desain dan motif beserta aplikasinya dapat dilihat pada gambar 9 dan 10.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah dilakukan, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang melimpah salah satunya kain batik. Kita sebagai

warga negara Indonesia perlu melestarikan batik, dengan cara membuat inovasi baru dari motif batik, kita dapat memperkaya khasanah motif batik, salah satunya dengan membuat inovasi baru pada batik Bali. Selain inovasi pada motif, kita dapat membuat inovasi pada bentuk jadi batik yang lebih dari sekedar kain, salah satunya dengan mengikuti tren pakaian masa kini. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa batik bisa menjadi alat untuk kita memperkenalkan budaya dari setiap daerah dengan cara membuat inovasi



Gambar 9. Desain Pakaian Pria
(Sumber: Penulis, 2016)



Gambar 10. Desain pakaian dan motif batik
(Sumber: Penulis, 2016)

pada motif batik dari suatu daerah. Membuat inovasi baru bisa berupa motif ataupun hasil akhir dari batik tersebut.

Daftar Pustaka

Arrafiani
2012 *Rumah Etnik Bali*. Bali : Griya Kreasi.

Dhaniswari, Isti, dkk.
2016 *Trend Forecasting 2016/2017: Resistance*. Jakarta : BD+A Design.

Fardhani, A.Y.S.

2015 *Pengolahan Motif Gambar Anak Usia 4 - 6 Tahun dengan Teknik Batik*. Karya Ilmiah pada Telkom University Bandung: tidak diterbitkan.

Kurniadi, Edi

1996 *Seni Kerajinan Batik*. Surakarta :Sebelas Maret University Press.

Musman, A., Ambar.

2011 *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : G-Media.

Prasetyo, Anindito

2010 *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Rahmadhani, F.

2015 *Perancangan Ragam Hias Batik dengan Tema "COLORFUL PUNYA CERITA"*. Karya Ilmiah pada Telkom University Bandung: tidak diterbitkan

Stuart-Fox, David J.

2010 *Pura Besakih: Pura, Agama dan Masyarakat Bali*. Jakarta : Pustaka Larasan.

Sumathi, G. J.

2007 *Element of Fashion and Apparel Design*. New Delh : New Age University.

Widodo

1983 *Batik Seni Tradisional*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Wulandari, Ari

2011 *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Andi Publisher.

Trepanier, Dan

2015 *A Brief History of Men's Style*. Diakses pada <http://articlesofstyle.com/56239/a-brief-history-of-mens-style/> (2 Desember 2015, 20:38)